

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Tes Big Five pada Siswa

Zubaidah^{1)*}, Septiana Amanda Faradila²⁾, Dwi Kurnia Sari³⁾, Nurhadi Saputra⁴⁾
Universitas Jambi; Indonesia zubaidah89@unja.ac.id, faradilaamanda6@gmail.com,
dwikurniasari345@gmail.com, Nurhadisaputra2020@gmail.com

Abstract

Dalam rangka menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi hasil tes kepribadian Big Five pada siswa, penelitian ini melakukan tinjauan terhadap beberapa jurnal yang relevan dalam bidang psikologi kepribadian. Dengan menggunakan metode review jurnal, penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis temuan-temuan kunci dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan di bidang ini. Tinjauan literatur ini mencakup pendekatan-pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, seperti survei, studi longitudinal, dan eksperimen psikologis. Temuan-temuan tersebut kemudian disintesis untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil tes Big Five. Selain itu, tinjauan literatur ini juga memperhatikan variasi dalam konteks penelitian, termasuk perbedaan budaya dan lingkungan sosial, yang dapat memengaruhi interpretasi dan generalisabilitas temuan. Implikasi praktis dari penelitian-penelitian tersebut juga dikaji, terutama dalam konteks pengembangan program pendidikan dan intervensi psikologis. Dengan menggunakan metode review jurnal ini, penelitian ini berupaya menyediakan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil tes Big Five pada siswa, serta menyediakan landasan yang kokoh untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini.

Kata Kunci: *Tes Big Five, Siswa, Faktor Pengaruh, Analisis*

Abstrak

In order to analyze the factors influencing the results of the Big Five personality test among students, this study conducts a review of several relevant journals in the field of personality psychology. Using the journal review method, the research identifies and analyzes the key findings from previous studies conducted in this area. The literature review encompasses methodological approaches used in previous research, such as surveys, longitudinal studies, and psychological experiments. These findings are then synthesized to gain a more comprehensive understanding of the factors affecting Big Five test results. Furthermore, this literature review also considers variations in research contexts, including cultural differences and social environments, which can influence the interpretation and generalizability of findings. The practical implications of these studies are also examined, particularly in the context of developing educational programs and psychological interventions. By employing this journal review method, this research aims to provide an in-depth understanding of the factors influencing Big Five test results among students, as well as to provide a solid foundation for further research in this field.

Kata Kunci: *Tes Big Five, Siswa, Faktor Pengaruh, Analisis*

PENDAHULUAN

Kepribadian merupakan elemen penting bagi seorang pekerja karena mencerminkan bagaimana seseorang bertindak, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia kerja. Menurut Pervin, Cervone, dan John (2010), kepribadian mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang, yang menunjukkan bahwa pekerjaan atau posisi tertentu sebaiknya diisi oleh individu dengan kepribadian yang sesuai agar tugas tersebut dapat diselesaikan dengan baik (Muslim Nasyroh et al., 2017). Feist dan Roberts (2017) mendefinisikan kepribadian sebagai pola sifat yang relatif permanen dan karakteristik unik yang memberikan konsistensi dan individualitas pada perilaku seseorang. Pendekatan "Big Five Personality" adalah metode yang konsisten untuk mengevaluasi kepribadian melalui analisis faktor kata sifat, yang terdiri dari lima faktor: ekstroversi, keramahan, keterbukaan terhadap pengalaman, neurotisisme, dan kehati-hatian (Nasyroh & Wikansari, 2017 dalam Catur Prasetyo Adi et al., 2023).

METODE

Dalam penulisan artikel ini, digunakan metode Literatur Review, yakni sebuah pendekatan yang terorganisir, jelas, dan dapat direplikasi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis karya-karya penelitian serta pemikiran dari peneliti dan praktisi sebelumnya. Tujuan dari metode ini adalah untuk menganalisis dan mensintesis pengetahuan yang telah ada mengenai topik yang diteliti, dengan harapan menemukan celah atau ruang kosong yang dapat diisi oleh penelitian yang akan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Tes Big Five

Menurut Feist dan Feist (2010), konsep Big Five personality adalah salah satu bentuk kepribadian yang mampu menjelaskan dan memprediksi perilaku individu. Teori ini mengidentifikasi lima domain utama kepribadian: conscientiousness (kehati-hatian), extraversion (ekstraversi), agreeableness (keramah-tamahan), neuroticism (neurotisisme), dan openness to experience (keterbukaan). Penelitian oleh Catur Prasetyo et al. (2023) menyatakan bahwa lima faktor ini merupakan dimensi utama yang membentuk karakter individu.

Teori Big Five Personality Traits mengklasifikasikan individu ke dalam lima tipe kepribadian yang berbeda. Misalnya, individu dengan sifat Openness cenderung memiliki imajinasi kuat, peka terhadap perbedaan, dan antusias terhadap pengetahuan baru. Sebaliknya, individu dengan sifat Conscientiousness umumnya memiliki perencanaan matang, kontrol diri yang kuat, dan kemampuan menyelesaikan tugas dengan baik. Kepribadian Extraversion cenderung senang bersosialisasi, sedangkan Neuroticism sering dikaitkan dengan perasaan negatif seperti ketakutan dan kekhawatiran.

Istilah Big Five awalnya digunakan bukan untuk menyiratkan bahwa hanya ada lima jenis kepribadian, melainkan sebagai cara untuk mengelompokkan ciri-ciri kepribadian ke dalam lima domain utama. Seperti dijelaskan oleh Ramdhani (2012) dalam Tnsen Simanulang (2021), ini merepresentasikan dimensi kepribadian yang signifikan. Menurut Pervin et al. (2010), Big Five personality adalah hasil penelitian yang menunjukkan bahwa setiap faktor mencakup karakteristik yang luas. Dengan demikian, model ini terus berkembang sebagai alat analisis untuk memahami karakteristik individu dengan

menggunakan kata sifat yang mencakup lima faktor utama: ekstrasversi, keramah-tamahan, keterbukaan terhadap pengalaman, neurotisme, dan kehati-hatian.

2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Tes Big Five Pada Siswa

Tes Big Five, atau yang juga dikenal sebagai Five Factor Model (FFM), adalah salah satu alat yang paling umum digunakan dalam psikologi untuk mengukur dimensi utama kepribadian manusia. Tes ini mengevaluasi lima aspek utama: keterbukaan (openness), kesadaran (conscientiousness), ekstrasversi (extraversion), kesepakatan (agreeableness), dan neurotisme (neuroticism). Hasil tes pada siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, termasuk faktor genetik, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, pengalaman hidup, serta budaya dan latar belakang sosial ekonomi.

Faktor genetik memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian individu. Penelitian menunjukkan bahwa antara 40-60% variasi dalam lima dimensi kepribadian dapat dijelaskan oleh faktor genetik. Ini berarti bahwa jika seorang siswa memiliki orang tua dengan skor tinggi dalam dimensi keterbukaan, siswa tersebut kemungkinan besar juga akan menunjukkan tingkat keterbukaan yang tinggi. Genetika menentukan dasar biologis dari sifat kepribadian, seperti temperamen dasar yang dibawa sejak lahir, yang kemudian dipengaruhi oleh pengalaman hidup dan lingkungan.

Lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian siswa. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, kualitas hubungan antar anggota keluarga, dan nilai-nilai yang ditanamkan di rumah berperan dalam pembentukan karakteristik kepribadian. Misalnya, siswa yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang mendukung dan penuh kasih sayang cenderung memiliki tingkat kesepakatan dan kesadaran yang lebih tinggi. Sebaliknya, anak-anak yang mengalami pola asuh otoriter atau pengabaian mungkin menunjukkan tingkat neurotisme yang lebih tinggi.

Lingkungan sekolah merupakan faktor penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Interaksi dengan guru, teman sebaya, dan pengalaman akademik di sekolah dapat mempengaruhi dimensi kepribadian. Sekolah yang menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, menstimulasi intelektual, dan mengajarkan nilai-nilai positif dapat meningkatkan skor keterbukaan dan kesadaran siswa. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang penuh tekanan, persaingan tinggi, dan bullying dapat meningkatkan tingkat stres dan neurotisme pada siswa.

Pengalaman hidup juga mempengaruhi hasil tes Big Five. Pengalaman traumatis, seperti kehilangan orang yang dicintai atau kejadian yang sangat menegangkan, dapat meningkatkan tingkat neurotisme. Siswa yang mengalami banyak pengalaman negatif mungkin menunjukkan tingkat neurotisme yang lebih tinggi, yang ditandai dengan kecemasan, ketidakstabilan emosi, dan kerentanan terhadap stres. Sebaliknya, pengalaman positif seperti prestasi akademik, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, atau menerima penghargaan, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan ekstrasversi.

Budaya dan latar belakang sosial ekonomi juga memengaruhi kepribadian. Budaya tertentu mungkin menekankan nilai-nilai seperti kerja keras, ketertiban, dan harmoni sosial, yang dapat memengaruhi tingkat kesadaran dan kesepakatan. Siswa yang tumbuh dalam budaya yang menekankan interaksi sosial mungkin menunjukkan tingkat ekstrasversi yang lebih tinggi. Selain itu, latar belakang sosial ekonomi keluarga dapat memberikan pengaruh signifikan. Siswa dari latar belakang sosial ekonomi yang lebih tinggi biasanya memiliki akses

ke lebih banyak sumber daya dan kesempatan, yang dapat mendukung pengembangan keterbukaan dan ekstraversi melalui berbagai aktivitas dan pengalaman pembelajaran yang lebih beragam.

Interaksi antara berbagai faktor ini membuat hasil tes Big Five menjadi sangat individual dan kontekstual. Memahami interaksi ini penting untuk interpretasi yang lebih akurat dari hasil tes dan untuk mengembangkan strategi yang tepat dalam mendukung perkembangan kepribadian siswa. Misalnya, dalam konteks pendidikan, guru dan konselor dapat menggunakan hasil tes Big Five untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi masing-masing siswa, serta merancang intervensi yang sesuai untuk membantu mereka mengembangkan kepribadian yang seimbang dan sehat.

Secara keseluruhan, hasil tes Big Five pada siswa dipengaruhi oleh kombinasi kompleks dari faktor genetik, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, pengalaman hidup, serta budaya dan latar belakang sosial ekonomi. Setiap faktor berkontribusi secara unik terhadap pembentukan kepribadian individu, dan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini dapat membantu mendukung perkembangan kepribadian yang optimal bagi siswa.

3. Jenis-Jenis Tes Big Five dalam Mengukur Kepribadian

Tes kepribadian dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu objektif dan proyektif. Tes kepribadian objektif menggunakan pertanyaan spesifik dengan jawaban yang telah ditentukan, kemudian skor dari jawaban tersebut dibandingkan dengan norma kelompok. Contoh populer dari tes kepribadian objektif yang digunakan dalam berbagai bidang adalah MMPI (Minnesota Multiphasic Personality Inventory) dan EPPS (Edwards Personal Preference Schedule). Tes objektif ini memiliki standar tinggi dalam administrasi dan skoring, yang menjadi penanda kualitas tes. Kedua tes ini dianggap memiliki reliabilitas dan validitas yang lebih baik dibandingkan asesmen kepribadian lainnya, menurut penelitian (Friedenberg, 1995 dalam E. Sari, 2021; Zubaidah et al., 2024).

Selain itu, terdapat tes kepribadian proyektif yang menggunakan instrumen dengan rangsangan tidak terstruktur untuk memproyeksikan kepribadian individu seperti kebutuhan, motivasi, minat, dan dinamika lainnya. Dalam tes ini, subjek diberi kesempatan untuk merespons secara bebas, sehingga evaluasi dan interpretasinya lebih kompleks dibandingkan model objektif. Contoh tes kepribadian proyektif termasuk tes Rorschach, TAT (Thematic Apperception Test) dari McClelland, HTP (House-Tree-Person), DAP (Draw-a-Person), dan SSCT (Sacks Sentences Completion Test). Tes ini digunakan untuk mengungkap aspek kepribadian yang tersembunyi atau tidak disadari, dan dirancang sebagai pelengkap tes kepribadian lainnya.

Berdasarkan aspek Big Five Personality, kepribadian siswa dapat diungkap melalui lima tipe kepribadian: neuroticism, ekstraversi, agreeableness, conscientiousness, dan openness to experience. Neuroticism mengindikasikan tingkat kecemasan dan depresi seseorang, sedangkan ekstraversi menunjukkan tingkat motivasi dan kemampuan bergaul. Agreeableness menunjukkan sifat ramah, kecenderungan untuk menghindari konflik, dan kemampuan menyelesaikan konflik dengan baik. Conscientiousness menggambarkan kontrol terhadap lingkungan sosial, kebersihan, ambisi, dan keteraturan. Terakhir, openness to experience menggambarkan kemampuan seseorang untuk menerima dan mengeksplorasi hal-hal baru (Azizah Batubara, 2017; Zubaidah et al., 2024).

Hasil tes lima faktor kepribadian (the Big Five Personality) dapat memberikan wawasan mendalam tentang kepribadian siswa. Tes ini mengukur lima dimensi: Openness (O), Conscientiousness (C), Extraversion (E), Agreeableness (A), dan Neuroticism (N). Hasil tes ini memberikan gambaran mengenai bagaimana siswa merespon dan berinteraksi dengan lingkungan serta individu lainnya. Sebagai contoh, hasil tes dapat menunjukkan seberapa terbuka siswa terhadap pengalaman baru (Openness), seberapa bertanggung jawab siswa dalam tindakan dan kewajiban mereka (Conscientiousness), seberapa ekstrovert atau introvert siswa (Extraversion), seberapa ramah dan kooperatif siswa (Agreeableness), dan seberapa stabil emosi siswa (Neuroticism).

Penelitian Daikoban et al. (2019) menunjukkan bahwa hasil uji Lima Faktor Kepribadian dapat memberikan informasi berguna untuk memahami bagaimana kepribadian seorang siswa, termasuk keadaan lingkungan, mempengaruhi perilakunya. Tes ini membantu siswa mengidentifikasi kecenderungan mereka dalam bereaksi dan berinteraksi dengan lingkungan. Selain itu, hasil tes juga dapat mengungkap bagaimana kepribadian siswa mempengaruhi niatnya untuk bertindak positif terhadap lingkungan.

Penelitian Maruli Tua Silaen (2023) bertujuan membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensi mereka dengan mengklasifikasikan kepribadian menggunakan algoritma K-Nearest Neighbor (KNN) dan kuesioner The Big Five Personality sebagai metode. Hasil pengujian menunjukkan bahwa jenis kepribadian Conscientiousness adalah yang paling banyak terklasifikasi dengan akurasi 95%, menggunakan data nilai raport, keterampilan, dan kuesioner. Temuan ini menegaskan pentingnya pemilihan parameter penelitian yang berkualitas dalam mempengaruhi kinerja dan akurasi model klasifikasi, serta memberikan landasan bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk mendukung perkembangan siswa berdasarkan kepribadian mereka. Penelitian ini menyoroti relevansi strategi pendidikan dalam memahami dan memanfaatkan potensi siswa untuk mencapai kesuksesan lebih lanjut.

Tes Five Big Personality Traits digunakan sebagai prediktor untuk prestasi akademik siswa karena penelitian telah menunjukkan bahwa kepribadian memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian oleh Muhid et al. (2021) menunjukkan bahwa semua dimensi dari Big Five Personality traits memiliki efek signifikan sebagai prediktor prestasi akademik siswa. Stabilitas emosional dan keterbukaan terhadap pengalaman merupakan prediktor paling signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Temuan ini menunjukkan pentingnya memperhatikan faktor kepribadian dalam konteks pendidikan dan bahwa faktor-faktor ini dapat menjadi prediktor penting dalam mencapai kesuksesan akademik.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa Big Five Personality Traits memberikan wawasan mendalam tentang kepribadian siswa dan pengaruhnya terhadap perilaku, prestasi akademik, serta interaksi dengan lingkungan. Studi-studi tersebut menggambarkan bagaimana hasil tes ini mengungkap aspek-aspek seperti keterbukaan terhadap pengalaman, stabilitas emosional, respons terhadap lingkungan, dan pengaruhnya terhadap prestasi siswa.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan tes Big Five Personality Traits dalam memahami dan mengembangkan siswa, serta sebagai prediktor utama kesuksesan akademik. Tes ini membantu mengungkap aspek-aspek kepribadian yang relevan dalam konteks pendidikan dan interaksi siswa dengan lingkungannya.

4. Implikasi Tes Big Five pada Siswa

Fatmawiyati, J., dkk. (2020) menyoroti pentingnya tes Big Five Personality dalam konteks pendidikan. Dengan memahami karakteristik kepribadian siswa melalui tes Big Five Personality, pendidik dapat mengidentifikasi kebutuhan individual siswa dan merancang strategi pembelajaran yang tepat. Selain itu, tes ini juga membantu dalam memahami preferensi siswa terkait gaya belajar, interaksi sosial, dan kesiapan menghadapi tantangan akademik. Sehingga, pendidik dapat memberikan dukungan yang lebih efektif dan personal kepada siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pengembangan pribadi mereka.

Penelitian tersebut menegaskan bahwa penggunaan tes Big Five Personality memberi kesempatan kepada pendidik untuk memahami siswa secara individual. Dengan pemahaman tentang dimensi kepribadian seperti kecermatan, keterbukaan, keteraturan, ekstraversi, dan neurotisme, pendidik dapat menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan unik masing-masing siswa.

Dalam konteks pendidikan, pemahaman tentang preferensi belajar siswa dan cara mereka berinteraksi sosial sangat penting. Tes Big Five Personality membantu dalam mengidentifikasi gaya belajar yang efektif bagi siswa serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan akademik dengan lebih baik. Hasil tes ini memberikan dasar bagi pendidik untuk memberikan dukungan yang lebih personal dan efektif kepada siswa. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik siswa, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai, memberikan bantuan yang lebih terarah, dan secara keseluruhan meningkatkan prestasi akademik dan pengembangan pribadi siswa.

5. Penerapan Tes Big Five dalam Bimbingan dan Konseling Siswa di Sekolah

Penerapan tes Big Five Personality dalam layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah dapat memberikan manfaat yang signifikan. Dengan menggunakan tes ini, konselor dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik kepribadian siswa. Informasi dari tes ini memungkinkan konselor untuk merancang program bimbingan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu siswa.

Dari hasil tes Big Five Personality, konselor dapat memberikan layanan bimbingan karir yang lebih personal dan relevan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik kepribadian siswa, mereka dapat membantu siswa merencanakan karir yang sesuai dengan kepribadian mereka. Selain itu, tes ini dapat menjadi alat yang berguna dalam mengidentifikasi potensi siswa, memahami preferensi karir mereka, dan mendukung pengambilan keputusan terkait pendidikan dan karir di masa depan.

Dengan pendekatan yang personal dan informasi yang terperinci tentang karakteristik kepribadian siswa, konselor dapat memberikan arahan yang lebih efektif dan mendukung bagi perkembangan karir serta pendidikan siswa.

Menerapkan tes Five Big Personality dalam bimbingan dan konseling siswa di sekolah dapat memberikan manfaat yang besar. Dengan menggunakan hasil tes ini, konselor dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik kepribadian siswa, sehingga dapat memberikan bimbingan yang lebih terfokus dan sesuai dengan kebutuhan individu. Contohnya, siswa dengan tingkat neurotisme yang tinggi mungkin membutuhkan bimbingan untuk mengelola kecemasan dan stres, sedangkan siswa dengan tingkat ekstraversi yang tinggi mungkin membutuhkan bimbingan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan interaksi.

Selain itu, hasil tes Five Big Personality juga dapat membantu konselor dalam merencanakan program konseling yang lebih efektif, serta memberikan panduan dalam memahami bagaimana kepribadian siswa memengaruhi perilaku dan kesejahteraan psikologis mereka. Dengan demikian, menerapkan tes Five Big Personality dalam bimbingan dan konseling siswa di sekolah dapat membantu dalam memberikan layanan konseling yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan individu.

KESIMPULAN

Tes Big Five Personality Traits adalah instrumen penting dalam psikologi untuk memahami dan mengukur dimensi utama kepribadian manusia, terutama dalam konteks pendidikan. Berdasarkan lima faktor utama - keterbukaan (openness), kesadaran (conscientiousness), ekstrasversi (extraversion), kesepakatan (agreeableness), dan neurotisme (neuroticism) - tes ini memberikan wawasan mendalam tentang karakteristik siswa, yang dapat digunakan untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dan memberikan dukungan yang lebih efektif dalam pengembangan pribadi dan akademik mereka.

Penelitian menunjukkan bahwa hasil tes Big Five Personality Traits dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk genetik, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, pengalaman hidup, serta budaya dan latar belakang sosial ekonomi. Interaksi antara faktor-faktor ini menghasilkan hasil tes yang sangat individual dan kontekstual. Implikasi tes Big Five Personality Traits dalam pendidikan sangat besar. Dengan memahami dimensi kepribadian siswa, pendidik dapat menyesuaikan strategi pembelajaran, memberikan dukungan yang lebih personal, dan meningkatkan prestasi akademik serta pengembangan pribadi siswa. Selain itu, penerapan tes ini dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat membantu konselor dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa dan memberikan panduan dalam memahami bagaimana kepribadian siswa memengaruhi perilaku dan kesejahteraan psikologis mereka.

Secara keseluruhan, tes Big Five Personality Traits memberikan landasan yang kuat bagi pendidik dan konselor dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik, serta membantu dalam mencapai kesuksesan akademik dan pribadi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik kepribadian siswa, kita dapat merancang lingkungan pembelajaran yang lebih mendukung dan efektif, serta memberikan dukungan yang lebih personal dan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi,P,C.,Kusmiati,E,R. 2023. Kepribadian Big Five Personality dan Cinta Triangular Theory Of Love pada Dewasa Awal yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh. *Jurnal Inovasi Penelitian*. ISSN 2722-9467,Vol.3,No.12.
- Fatmawiyati, J., Nurdibyanandaru, D., & Suminar, D. R. (2020). Peran Learning Goal Orientation dan Big Five Personality terhadap Adaptabilitas Karier Siswa SMK. *Jurnal Psikologi*, 47 (3), 221-233.
- Muhid, A., Ridho, A., Yusuf, A., Wahyudi, N., Ulya, Z., & Asyhar, A. H. (2021). Big Five

Personality Test for State Islamic Senior High School Students in Indonesia.

International Journal of Instruction, 14 (2), 483-500.

Nasyroh,M.,Wikansari,R. 2017. Hubungan antara Kepribadian Big Five Personality Model dengan Kinerja Karyawan. *Jurnal, Ecopsy, Volume 4 Nomor 1,*

Silaen, M. T. (2023). Klasifikasi Karakteristik Kepribadian Siswa Berdasarkan The Big Five Personality dengan Menggunakan Metode K-Nearest Neighbor (KNN). *JIRE (Jurnal Informatika & Rekayasa Elektronika), 6 (1), 121-127.*

Simanulang,Tansen. 2021 Pengaruh Tipe Kepribadian The Big Dive Model Personality terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara . *Jurnal Manajemen Pendidikan. E-ISSN: 2716-375X, P-ISSN: 2716-3768, Vol 2, Issue 2.*

Sovayunanto & Nurdibyanandaru. (2017). Pengaruh Big Five Personality dan Self Regulated Learning Pada Prestasi Akademi siswa SMA Negeri Di Kota Tarakan. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, e-ISSN 2301-7104, Vol.6.*

Zubaidah, dkk. (2024). Konsep Dasar Tes Five Big Personality Traits pada Kepribadian Siswa. *Senja KKN (Seminar dalam Jaringan Konseling Kearifan Nusantara)*